

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SUMBER DAYA AIR BERSIH DI DESA HARAPAN MULIA KECAMATANSUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA.

Oleh:
ERMAWATI
NIM. E11112018

Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak. Tahun 2016

E-Mail: ermawaty219@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bangunan sumber daya air bersih yang diberikan unit pelaksanaan teknis melalui pendamping atau penggerak masyarakat di Desa Harapan Mulia serta mendeskripsikan faktor – faktor penyebab rendahnya perhatian dari masyarakat di Desa Harapan Mulia dalam menjaga sanitasi sumber daya air bersih yang sudah dibangun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yaitu: 1) sumber primer adalah masyarakat yang menggunakan air bersih yang bersumber dari lubuk tapah; 2) sumber sekunder adalah dokumen-dokumen atau buku-buku dari kantor desa harapan mulia kecamatan sukadana kabupaten kayong utara. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis datanya peneliti menggunakan reduksi data penyajian dan Concluding Drawing/ Verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Harapan Mulia kesadaran masyarakat dalam mengelola bangunan sumber mata air bersih masih tergolong rendah untuk ikut berpartisipasi melakukan kegiatan gotong royong salah satu identifikasi karena waktu yang dimiliki masyarakat sangat sedikit akibat kesibukan pekerjaan mereka sehingga sulit untuk ikut serta dalam pembangunan. Selain itu faktor- faktor yang menjadi penyebab rendahnya perhatian masyarakat karena tidak ada dorongan dari pendamping atau penggerak masyarakat yang telah dipilih oleh Unit Pelaksanaan Teknis air bersih sebagai pengelola sumber daya air bersih untuk mengajak dan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan air bersih, dan pembangunan yang tidak tepat sasaran juga menjadi salah satu faktor sehingga cenderung masyarakat hanya melakukan perbaikan karena kebutuhan melainkan bukan berdasarkan kesadaran untuk menjaga bangunan yang sudah ada.

Kata-kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sumber Daya Air Bersih.

Abstract

This study aimed to describe the level of community participation in the management of clean water resources building that given by the operation unit through a companion or a community mobilizer in the Harapan Mulia village and described the factors that cause low attention of the community in the Harapan Mulia village in maintaining sanitary clean water resources which already built. The method of this research was descriptive method with qualitative approach. The data sources of this research consist of primary sources and secondary sources, which were: 1) The primary source was the society that used the clean water that comes from the Tubuk Tapah; 2) Secondary sources was documents or books from the village office of Harapan Mulia village, Sukadana districts, Kayong Utara regency. The Techniques of data collection that used in this research were observation, interviews, and documentation. As for analyzing the data the researcher used data reduction and conclusion drawing / verification. The results showed that the awareness of community of Harapan Mulia village in managing building clean water resources is still relatively low for participating in conducting the teamwork. One of the reasons was because the limited time of the community had because of their works. Hence, they hard to participate in the development. In addition, the factors of a companion or the community mobilizer that has been selected by the technical implementation of clean water as the manager of clean water resources, and the development that was not on the target as one of the factors that the community tend to be only repair the building because of necessity but not by consciousness to maintain buildings which was already existed.

Keywords: community empowerment, management of water resources

A. PENDAHULUAN

Pengadaan air bersih merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang berguna bagi kehidupan manusia, dimana air merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat vital bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan yang lain. Sumber daya air merupakan kebutuhan mutlak setiap individu yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidupnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 merupakan salah satu Undang-Undang yang dibuat untuk mengaturnya. Secara umum Undang-Undang tersebut terdiri atas delapan belas bab, yang sebagian besar membahas tentang Ketentuan Umum, Wewenang dan Tanggung Jawab, Konservasi Sumber Daya Air, Pendayagunaan Sumber Daya Air, dan Pengendalian Daya Rusak Air. Rujukan dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33, undang-undang ini menyatakan bahwa sumber daya air, karena menyangkut kehidupan orang banyak, dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat secara adil.

Kegiatan pelaksanaan air bersih ini adanya berlangsung sejak tahun 1996 oleh PDAM Kabupaten Ketapang, setelah pemekaran Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2012 pelaksanaan sumber daya air

bersih dialihkan ke Dinas Pekerjaan Umum (DPU) dan dari Dinas Pekerjaan Umum di bentuk lagi Unit Pelaksanaan Teknis air bersih. Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) inilah yang diberikan tugas tuntut menyiapkan segala infrastruktur air bersih di Kabupaten Kayong Utara hingga Perusahaan Air Minum terbentuk.

Berdasarkan data dari kantor Desa Harapan Mulia jumlah penduduknya sebesar 2.915 jiwa dan di Desa Harapan Mulia ini mempunyai sumber mata air bersih terletak di Lubuk Tapah di Dusun Mentubang Desa Harapan Mulia, yang mana infrastruktur bangunan sanitasinya didirikan oleh unit pelaksanaan teknis namun pengelolaannya diserahkan kepada masyarakat desa harapan mulia melalui 3 orang pendamping atau penggerak masyarakat yang ditunjuk oleh unit pelaksanaan teknis agar bisa mengelola dan menghimbau kepada masyarakat untuk menjaga bangunan sumber mata air yang telah diserahkan tersebut. Sumber distribusi air bersih di daerah Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana yang mempergunakan atau sebagai pelanggan sumber mata air bersih dari lubuk tapah yaitu dusun rantau panjang dan dusun mentubang berjumlah 665 Kepala Keluarga.

Disinyalir sumber mata air bersih Instalasi Pengelolaan Air (IPA) Lubuk Tapah di Dusun Mentubang Desa Harapan

Mulia ini juga dicadangkan untuk mengalir sebagian daerah Simpang Hilir yang diperkirakan mampu memproduksi air sebanyak 67 liter/detik dan Simpang Hilir TR.8 yang terletak di Rantau Panjang dengan Debit Air 10 liter/detik. Jadi, kalkulasi dari 2 sumber air ini diperkirakan mempunyai kapasitas produksi 77 liter/detik. Instalasi Pengolahan Air (IPA) Simpang Hilir yang terletak di TR.8 Rantau Panjang ini dibangun tahun 2012 lalu. Di sisi lain adanya fenomena penggunaan air bersih hanya sebagian rumah warga yang teraliri, itupun tidak se tiap hari, padahal menurut data yang di sampaikan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kayong Utara, Instalasi Pengelolaan Air (IPA) tersebut mampu memproduksi 10 liter air dalam setiap detik, sedangkan keperluan warga Rantau Panjang sebanyak 4.036 Jiwa menurut perhitungan hanya 5,19 liter/detik.

Ditelusuri dengan beban hanya separuh dari kapasitas produksi yang dibanderol Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Kabupaten Kayong Utara, masih terlalu berat untuk melayani kebutuhan air bersih masyarakat. Terungkap kegiatan pembangunan perpipaan mendapat protes dari masyarakat Harapan Mulia, lantaran dinilai sumber Air Lubuk Tapah hanya cukup air untuk kebutuhan rumah tangga dan mengalir sawah mereka. Sehingga tak layak untuk dibagikan kepada warga

Simpang Hilir, perencanaan yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kayong Utara ,tak begitu rapi sehingga menuai protes dari masyarakat (Warta Kayong, 2014).

Air bersih yang dulunya mengalir dari Desa Harapan Mulia sampai ke Desa Mata-Mata sekarang sudah tidak mengalir lagi walaupun sudah ada perbaikan bahkan penggantian instalasi pernah dilakukan oleh pendamping atau penggerak masyarakat yang ditunjuk oleh Unit Pelaksanaan Teknis, tetapi tetap saja air bersih tersebut tidak sampai ke rumah pelanggan (konsumen).

Sehingga hal ini di jadikan gejala sosial dan temuan terungkap individu-individu yang kurang bertanggungjawab untuk mencari keuntungan pribadi dengan memperdagangkan air bersih tersebut, dengan menjual air yang mengalir dari pipa Perusahaan Air Minum ke pada mobil-mobil pick up yang mana diketahui berdasarkan data yang didapatkan dari penjual menggunakan tanki PINGUIN berkapasitas 5000liter dengan harga Rp. 10.000,-per tangki, dan kemudian mobil pick up air bersih tersebut di bawa ke wilayah Kecamatan Telok Melano dan di jual kembali kepada masyarakat dengan harga Rp. 150.000,- sampai Rp. 200.000,- per tankinya.

Selanjutnya adanya aktifitas pengisian tanki tersebut dimasukan di bak

penampungan sementara yang berda di bagian hulu pemukiman masyarakat Desa Harapan Mulia dengan menggunakan mesin pompa pada waktu pagi dan hingga menjelang dini hari. Sehingga mengakibatkan air didalam bak penampungan sementara menjadi kering dan berakibat warga Dusun Rantau Panjang RT 13 dan RT 06, menjadi kekurangan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari padahal jarak pemukiman mereka dari sumber mata air hanya sekitar kurang lebih 4 sampai 5 kilometer.

Kapasitas masyarakat dan sumber daya alam dalam pengelolaan prasarana masih cukup rendah untuk mendukung keberlanjutan prasarana dan sarana kebutuhan air bersih yang dibangun. Disisi lain terungkap dari kegiatan sosial seperti gotong royong yang dulunya sering dilakukan masyarakat Desa Harapan Mulia satu bulan 2 kali perbaikan di daerah gunung di Dusun Mentubang Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana, untuk memperbaiki instalasi pipa air yang rusak, sekarang sudah jarang terlihat.

Tentunya kasus tersebut perlu direspon secara bijak dengan menempatkan masyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan keberlanjutan pengelolaan sumber daya air, sehingga masyarakat dan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) air bersih

Kabupaten Kayong Utara dapat berjalan dengan sinergis – “Masyarakat *Lancar, Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Lancar*”. Atas dasar itu, maka studi mengembangkan kemitraan pengelolaan sumber daya air bersih di Desa Harapan Mulia perlu dilakukan.

Agar pembangunan yang bertujuan berbasis masyarakat ini bisa terus menjadi pembangunan berkelanjutan tentunya memerlukan pemberdayaan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam mengelola pasilitas yang telah di berikan, supaya tidak hanya menjadi pembangunan yang mubazir dan terbengkalai. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara dalam mengelola sumber daya air bersih yang dilaksanakan oleh pendamping atau penggerak masyarakat yang ditunjuk oleh unit pelaksanaan teknis air bersih Kabupaten Kayong Utara.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bangunan sumber daya air bersih yang diberikan unit pelaksanaan teknis melalui pendamping atau penggerak masyarakat di Desa Harapan Mulia.

2. Kurangnya perhatian dari masyarakat di Desa Harapan Mulia dalam menjaga sanitasi sumber daya air bersih yang sudah dibangun.

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti menentukan fokus penelitian yaitu “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Bersih di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara”.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dikemukakan penelitian diatas, maka dapat dikemukakan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air bersih di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bangunan sumber daya air bersih yang diberikan unit pelaksanaan teknis melalui pendamping atau penggerak masyarakat di Desa Harapan Mulia
2. Mendeskripsikan faktor – faktor penyebab rendahnya perhatian dari masyarakat di Desa Harapan Mulia

dalam menjaga sanitasi sumber daya air bersih yang sudah dibangun.

Manfaat Teoritis diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan sejarah sosial berkaitan dengan konsep pembangunan masyarakat. Serta menambah wawasan pengetahuan dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan, juga untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial Universitas Tanjungpura.

Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan penerapan teori di kehidupan nyata baik oleh peneliti, pemerintah maupun masyarakat umum. Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi siapa saja yang membaca penelitian ini. Serta dapat menjadi masukan bagi masyarakat agar lebih baik untuk ikut serta dalam pembangunan yang berbasis masyarakat dan pemerintah setempat untuk dapat menangani masalah dalam pengelolaan sumber daya alam berupa air bersih, serta untuk pendamping atau penggerak masyarakat yang ditunjuk oleh unit pelaksanaan teknis, agar lebih memperhatikan bangunan sanitasi air bersih kepada masyarakat lebih terkontrol dan berjalan sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang artinya keberdayaan atau kekuasaan. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air bersih di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara, agar menjadi pembangunan yang berkelanjutan sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

Pemberdayaan menurut Kartasasmita (1996:73) adalah upaya untuk membangun daya yang ada pada individu atau masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta mengembangkannya. Pemberdayaan adalah pemberian wewenang, pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi keajaaran bawah (Widjaja, 2010:77).

Dalam konteks pembangunan, partisipasi berarti kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan hasilnya (Soetrisno, 1995:207). Pentingnya berpartisipasi dikemukakan oleh (Conyers,

1991:154-155) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Masyarakat juga akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki serta memiliki hak demokrasi dalam pembangunan mereka sendiri.

Berikut ini hasil penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat terhadap pelayanan air bersih yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Basyir, Maghfur, Fakhrina. 2012) dengan judul : Mengembangkan Kemitraan Pengelolaan Sumber Daya Air Di Dukuh Kaliurang Desa Kembanglangit Kec. Blado Kab. Batang. Hasil penelitian dan analisis yang diperoleh (Basyir, Maghfur, Fakhrina. 2012) mengkaji tentang pengelolaan sumber daya air bersih berbasis masyarakat. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menitik beratkan pada penelitian lapangan dengan data dari masyarakat sebagai data primer. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan sekarang, karena peneliti tidak menggunakan metode kuantitatif dalam

penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti sekarang menggunakan penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Yakni dengan menyajikan suatu masalah atau mengidentifikasi upaya dari Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) memberdayakan masyarakat dalam mengelola sumber daya air bersih di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Sebab sejauh ini belum ada hasil penelitian yang menunjukkan adanya permasalahan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya air bersih yang diberikan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) air bersih di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Sehingga penelitian ini belum memiliki perbandingan beberapa hasil penelitian yang dapat di bandingkan dengan penelitian ini.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Sugiyono, 2009:4).

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat

permasalahan untuk penelitian generalisasi. Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menguraikan berbagai komponen tentang situasi sosial, suatu objek dan subjek penelitian. Dipilihnya penelitian deskriptif karena peneliti hendak mendeskripsikan atau menguraikan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bangunan sumber daya air bersih di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana yang telah diberikan oleh Unit Pelaksanaan Teknis Kabupaten Kayong Utara. Analisis deskriptif yang dikedepankan dalam penelitian ini sebagai bentuk pemaknaan yang dapat dijelaskan bahwa suatu pendekatan penelitian dapat memfokuskan masalah pada saat sekarang berdasarkan apa adanya.

Adapun tempat penelitian ini tepatnya dilaksanakan di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Pemilihan daerah tersebut, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Di daerah ini merupakan salah satu sumber daya alamnya yaitu berupa air bersih, pengelolaan bangunannya diserahkan oleh Unit Pelaksanaan Teknis air bersih kepada pendamping atau penggerak masyarakat yang telah dipilih.
- 2) Di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara,

sumber daya air bersihnya sangat berpotensi untuk dikembangkan buat kehidupan sehari-hari masyarakat.

- 1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*),
- 2) Pra Penelitian (*Pra Research*),
- 3) Penelitian Lapangan (*Field Research*),

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, menurut kepentingan hal, peristiwa, struktur masyarakat dan situasi yang berkaitan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2011: 219). Menentukan siapa yang akan dijadikan informan (stakeholder) dengan kriteria yang merupakan para pembuat dan pendukung kebijakan program pemerintah serta anggota masyarakat desa setempat yang menerima pelayanan air bersih dari sumber mata air bersih di lubuk tapah.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat yang berada di lingkungan Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara, berjumlah 9 orang.

Objek penelitian ini adalah pengelola air bersih pendamping atau penggerak masyarakat yang dipilih oleh Unit Pelaksanaan Teknis Kabupaten Kayong Utara yang memberikan pelayanan air bersih di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Instrumen juga dapat disebut dengan alat

yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, maka penelitian terlebih dahulu dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan. Melihat apa saja yang menjadi masalah sehingga penelitian tersebut menarik untuk diangkat dan diungkap. Kemudian melakukan wawancara langsung kepada para informan untuk memperoleh kevalidan data. Selanjutnya pengumpulan data yang telah diterima dari para informan peneliti mengumpulkan data dengan cara merekam pada saat wawancara dan mengambil foto saat wawancara berlangsung karena dijadikan dokumentasi untuk penelitian skripsi.

Selanjutnya dapat melengkapi penyusunan data, selain informasi yang telah diperoleh dari para informan maka peneliti dapat menambah kajian pustaka yang akan digunakan dengan mencari sumber lain melalui internet maupun perpustakaan. Hal tersebut dilakukan mengingat pentingnya kelengkapan data dalam penyusunan sebuah penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2009:137), teknik pengumpulan data merupakan cara dan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus yang akan diteliti. Karena data yang dicari merupakan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air bersih di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Teknik

pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Observasi lapangan yaitu melakukan observasi langsung kelapangan dengan melaksanakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap pengelolaan sumber daya air bersih yang diberikan kepada masyarakat Desa Harapan Mulia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, peneliti hanya bertindak sebagai orang luar yang hanya mengobservasi berkenaan dengan upaya Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air bersih di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara tidak hanya terbatas pada pokok masalah saja, tetapi juga ke hal-hal lain yang dianggap perlu dan berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan menggunakan alat seperti buku catatan, camera, tape recorder dan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan masyarakat Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana, yang menerima air bersih dari pembangunan dari sumber lubang tapah.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara dilakukan dengan tatap muka yakni peneliti mendatangi langsung informan di tempat masyarakat mengelola maupun di rumah-rumah warga yang mendapatkan air bersih. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Dokumentasi teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dokumen yang ada atau sudah berlalu. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut (Sogiyono, 2009:137), sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau objek penelitian, baik melalui proses wawancara maupun observasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dan data sekunder

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data secara

kualitatif, artinya data yang telah dikumpulkan di lapangan, diolah dan disusun berdasarkan kategori-kategori sesuai dengan sifat dan jenisnya. Miles dan Huberman (dalam Idrus, 1992:148) menyebutkan teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif, yaitu melalui tiga komponen diantaranya:

- 1) Reduksi data
- 2) Penyajian data
- 3) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2014: 273) mengatakan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, maka demikian terdapat triangulasi sumber. (Sugiyono, 2014:274) menyebutkan bahwa triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dalam penelitian ini, yang mana data diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat mengenai upaya Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan air bersih, dan instansi terkait (pemerintah desa) yang ikut mensukseskan program pemerintah dalam bentuk pembangunan sumber daya air bersih yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Kabupaten Kayong Utara. Selain menggunakan metode triangulasi peneliti juga menggunakan

referensi buku-buku, penelitian terdahulu seperti jurnal, skripsi dan akses internet.

D. PEMBAHASAN

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Sumber Daya Air Bersih Di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana

Sumber daya manusia merupakan salah satu potensi pembangunan yang berasal dari unsur manusia dengan segala aktivitasnya. Dalam proses pembangunan masyarakat, sumber daya manusia tidak hanya dilihat perannya dari aspek ekonomi, tetapi juga aspek non ekonomi. Dilihat dari segi ekonomi yang sempit sumber daya manusia dapat ditafsirkan sekedar sebagai bagian dari faktor produksi, sehingga dapat diperlakukan sebagai sekedar objek, padahal dalam proses perubahan yang terjadi faktor manusia menjadi aktor utama, sehingga dapat sesungguhnya juga merupakan subjek pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, didapatkan informasi bahwa selama ini pelaksanaan program/proyek pembangunan di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana lebih didominasi oleh pembangunan dalam bidang fisik. Pelaksanaan pembangunan bidang fisik yang dilaksanakan di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana dilaksanakan oleh pihak pemerintah yang dananya bersumber

dari anggaran yang telah diberikan oleh pihak pemerintah Kabupaten Kayong Utara.

Pembangunan di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana ini masyarakat hanyalah merupakan *manipulation* sesuai dengan teori Arstein (dalam Rahmaniah, 2015:194) yang menyatakan bahwa masyarakat tidak terlibat langsung dalam suatu pembangunan, masyarakat hanya sebagai anggota dalam berbagai lembaga, tidak adanya peran yang nyata karena hanya diselewengkan. Pembangunan yang seharusnya melibatkan masyarakat langsung untuk menjaga dan menikmati hasil dari pembangunan tersebut namun kenyataan dilapangan hanyalah sebagai manipulasi, pembangunan yang dilakukan banyak menggunakan tenaga tukang masyarakat tidak pernah dilibatkan dan diberikan informasi tentang hak-hak serta tanggung jawab terhadap pembangunan yang tujuannya untuk kepentingan bersama.

Hal ini ditunjukkan dari temuan peneliti dilapangan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan gotong royong dalam upaya untuk mengelola air bersih yang dilakukan masyarakat sebenarnya itu terjadi karena inisiatif masyarakat di desa tersebut karena sesuai dengan kebutuhan bukan berdasarkan kesadaran, ataupun bukan karena masyarakat dilibatkan sehingga kegiatan gotong royong tersebut melemah, partisipasi masyarakat kurang mendorong akibat pembangunan yang tidak

tepat sasaran, masyarakat merasa tidak dilibatkan,

2. Melakukan penjualan air bersih di saluran bak penampungan sementara dilakukan oleh individu-individu yang memikirkan kepentingan sendiri ini menimbulkan kecemburuan sosial antar masyarakat sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian masyarakat untuk menjaga dan mengelola sumber air bersih yang sudah dibangun oleh unit pelaksanaan teknis karena adanya aktifitas yang merugikan banyak warga khususnya di RT06 dan RT09 karena kekeringan air untuk kebutuhan sehari-hari,

3. Konflik perebutan air bersih yang terjadi karena ketidakpuasan masyarakat di desa harapan mulia dengan pendamping atau penggerak masyarakat yang dipilih oleh Unit Pelaksanaan Teknis yang terkesan adanya pembiaran dan lebih menutamakan daerah lain demi keuntungan dari pada daerah Desa Harapan Mulia yang mempunyai sumber mata air bersih tersebut. Mereka merasa dirugikan air yang dulunya melimpah namun sekarang air yang mengalir naik keperumahan warga lebih kecil dan bahkan tidak ada sama sekali, begitu juga dengan para petani juga merasa dirugikan karena kekeringan air untuk mengalir ladang-ladang padi mereka dan berakibat banyak petani yang gagal panen.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk mengelola air bersih di Desa Harapan Mulia ini dilihat dari ketidak ikut sertaan masyarakat dalam bentuk kegiatan gotong royong yang dilakukan jika ada kerusakan pada saluran utama sumber mata air bersih Instalasi Pengelolaan Air (IPA) Lubuk Tapah di Dusun Mentubang Desa Harapan Mulia yang untuk mengaliri Dusun Rantau Panjang dan Dusun Mentubang.

2. Faktor – Faktor Penyebab Rendahnya Perhatian dari Masyarakat Desa Harapan Mulia Dalam Menjaga Sanitasi Sumber Daya Air Bersih Yang Sudah Dibangun

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor penyebab rendahnya perhatian dari masyarakat di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara salah satunya adalah kurangnya regulasi dimana pendamping atau penggerak masyarakat yang telah ditunjuk untuk menggerakkan masyarakat dalam mengelola sumber daya air bersih di Desa Harapan Mulia, tidak pernah mengajak masyarakat untuk bekerjasama dalam mengelola atau menjaga sanitasi yang telah dibangun oleh unit pelaksanaan teknis. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat untuk menghimbau atau memberitahu tujuan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga menyebabkan melemahnya sistem pengelolaan

pembangunan sumber daya air bersih tersebut, dilihat dari tingkat kepedulian atau dukungan partisipasi dari masyarakat sangat minim di karenakan tidak adanya himbau atau mengajak masyarakat agar mengelola sumber daya air bersih yang sudah dibangun, adanya kepentingan individu-individu, selain itu pembangunan yang kurang strategis yang berdampak pada masyarakat petani yang terancam gagal panen.

Selain itu timbulnya konflik karena perebutan air antar masyarakat mereka merasa dirugikan oleh individu-individu yang hanya memikirkan kepentingan sendiri, timbulnya rasa kecemburuan sosial yang ada dipikiran masyarakat karena jual beli air bersih yang dilakukan di saluran bak penampungan sementara sehingga mengakibatkan masyarakat Desa Harapan Mulia terutama di RT06 dan RT09 menjadi kekeringan air, para petani juga mengalami kekeringan air untuk mengaliri sawah dan gagal panen akibat sumber daya air yang diperuntukan Untuk Desa Rantau Panjang Kecamatan Teluk Melano.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas penulis telah menyajikan hasil penulisan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Harapan Mulia kesadaran masyarakat masih tergolong rendah untuk ikut berpartisipasi melakukan kegiatan gotong royong salah satu identifikasi karena

waktu yang dimiliki masyarakat sangat sedikit akibat kesiuhan pekerjaan mereka sehingga sulit untuk ikut serta dalam pembangunan. selain itu faktor- faktor yang menjadi penyebab redahnya perhatian masyarakat karena tidak ada dorongan dari pendamping atau penggerak masyarakat yang telah dipilih oleh Unit Pelaksanaan Teknis air bersih sebagai pengelola sumber daya air bersih untuk mengajak dan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan air bersih, dan pembangunan yang tidak tepat sasaran juga menjadi salah satu faktor sehingga cenderung masyarakat hanya melakukan perbaikan karena kebutuhan melainkan bukan berdasarkan kesadaran untuk menjaga bangunan yang sudah ada

Dari kesimpulan diatas saran atau harapan penulis kedepannya ialah:

1. Bagi masyarakat di Desa Harapan Mulia hendaknya untuk lebih mengedepankan kepentingan bersama dan lebih meningkatkan kegiatan gotong royong yang sudah ada agar pembangunan yang diberikan bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan
2. Bagi pendamping atau penggerak masyarakat yang dipilih oleh Unit Pelaksanaan Teknis air bersih untuk mengajak masyarakat di Desa Harapan Mulia menjaga dan mengelola sumber daya air bersih agar lebih baik dan memperhatikan kebutuhan masyarakat Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana akan

air bersih agar tidak ada lagi individu-individu yang memanfaatkan air dari saluran bak penampungan sementara untuk keuntungan bagi kepentingan sendiri, dan masyarakat tidak lagi mengalami kekeringan air untuk kebutuhan sehari-hari dan bahkan untuk bercocok tanam.

F. REFERENSI

1. Sumber Buku-Buku

Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.

Kartasamita, Ginandjar. 1996. *Pembaruan dan pemberdayaan*. Jakarta: ikatan alumni ITB

Idrus, Muhammad.1992. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Geora Aksara Pratama

Rahayu, Budiana. 2008. *Pembangunan Perekonomian Nasional melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Semarang;MG

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

-----, 2011. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

-----, 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Soemantri, Bambang Trisantoso. 2011 *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Bandung; Fokusmedia

Soetrisno, Lukman.1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Jakarta: Kanisius

Widjaja, Haw. 2010. *Otonomi Desa*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,

2. Sumber Undang- Undang:

Undang-Undang Dasar 45 pasal 33 ayat 3 Tahun 1945, tentang pemanfaatan air dan kekayaan wilayah indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air

Warta, Kayong. 2014. *Data Kotor Air Bersih Kayong Utara*. Wordpress.Com
<https://wartakayong.wordpress.com/2014/11/28/data-kotor-air-bersih-kayong-utara> (diakses pada 31 oktober 2015 jam 21:30 Wib)

3. Sumber Jurnal:

Basyir Musoffa1, Maghfur2, Agus Fakhri3. 2012. *Mengembangkan Kemitraan Pengelolaan Sumber Daya Air Di Dukuh Kaliurang Desa Kembanglangit Kec. Blado Kab. Batang*. Jurnal Penelitian Vol. 9, No. 2

4. Sumber Internet:





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Ermawati
NIM / Periode lulus : E11112018 / 2016
Tanggal Lulus : 8 Maret 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
E-mail address/ HP : ermawati7@yahoo.com 089694142019

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa ..Sociodev.....*) pada Program Studi Pembangunan Sosial..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sumber Daya Air Bersih
Di Desa Harapan Mula Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

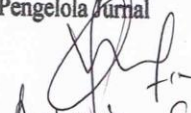
- Secara fulltex
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.


Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal


Antonia Sasap Mba0.5-505, M-Si
NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak, 2016
Pada tanggal : 21 Maret 2016...


Ermawati
NIM. E11112018

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)